

Konstruk Materi Kepemimpinan Islam dalam Perkuliahan PAI di Politeknik Berbasis Kepemimpinan Spiritual dalam Kisah Raja Thalut

Waway Qodratulloh S*

[*waway@polban.ac.id](mailto:waway@polban.ac.id)

*Politeknik Negeri Bandung

ABSTRACT

This article aims to explore and integrate the concept of spiritual leadership into the Islamic Religious Education (PAI) at the Polytechnic as a response to the moral crisis in national leadership. PAI, as a mandatory national subject, holds a strategic position in providing knowledge and understanding to students about the importance of leadership based on spiritual values. With this, it is hoped that students can become leaders who possess moral sensitivity, integrity, and strong leadership competencies in the future. The research approach used is qualitative, where data is collected through interviews, observations, and document studies. The documents explored in this research include the Syllabus, Course Materials, textbooks, and various literature related to the examined theme. Furthermore, an analysis is conducted on the context of the Polytechnic based on Spiritual Leadership, including the understanding of PAI at the Polytechnic and the need for relevant Islamic leadership material constructs. The final step is the development of Islamic leadership material constructs based on spiritual leadership. Studies on the constructs of leadership materials in PAI courses at the Polytechnic are rarely conducted, thus this article overlooks an important initial study that needs to be conducted. This serves as the novelty of this research. The study findings indicate that Islamic leadership in the constructs of course materials can be provided starting with the introduction of (1) the concept of Islamic leadership, (2) the Story of King Saul (Raja Thalut), and (3) the Values of King Saul's Leadership. Course assignments are carried out through (1) Memorizing Surah Al-Baqarah verses 246-252, (2) Leadership Case Analysis, (3) Leadership Simulation, and (4) Collaboration with the industry. Course evaluation is conducted through (1) Written Exams, (2) Individual Assignments, and (3) Group Discussions.

Keywords : Leadership, Studi of Islam, Spiritual Leadership

Copyright © 2023 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas organisasi dan mempengaruhi perkembangan suatu masyarakat. Maju dan berkembangnya suatu komunitas tidak bisa terlepas dari kualitas kepemimpinan yang hidup di sekitarnya [1]. Begitu pentingnya peran pemimpin dan sikap kepemimpinan, karena dipundaknyalah terletak tanggung

jawab besar dalam mengoordinasikan, memotivasi, dan memimpin komunitas menuju tujuan yang diinginkan [2]–[5]. Seorang pemimpin adalah seorang yang menginspirasi [6], membangun tim [7], menentukan dan menjalankan visi dan misi [8], mendorong partisipasi dan kolaborasi [9], menjembatani perbedaan dan mengelola konflik [10], serta di saat yang sama harus mampu mengadvokasi dan mewakili komunitas [11].

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar mempunyai posisi yang penting dalam membangun kualitas dan kapasitas kepemimpinan di masa depan. Seringkali mahasiswa disebut sebagai calon pemimpin di masa depan [12] dan agen perubahan [13], [14] yang diharapkan membawa perubahan positif dalam masyarakat [15]. Harapan ini dilatarbelakangi oleh betapa butuhnya Indonesia terhadap sosok-sosok pemimpin yang bermoral [16]. Maraknya kasus korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan pelanggaran etika oleh para pemimpin menjadi indikator betapa Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan [17], [18]. Krisis ini telah merusak kepercayaan publik, melemahkan fondasi moral masyarakat, dan menghambat pembangunan berkelanjutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan, termasuk Politeknik, untuk melengkapi mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan yang solid, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam diri mereka. Dalam konteks ini, pendekatan kepemimpinan spiritual dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pemimpin yang bermoral dan berintegritas [19]. Konsep kepemimpinan spiritual mengacu pada kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral [20], serta mengedepankan kesadaran diri, integritas, keadilan, dan pemikiran yang mendalam [21], [22]. Dalam konteks Islam, konsep ini dapat ditemukan dalam kisah-kisah dan ajaran-ajaran Al-Quran yang mengilhami pemimpin-pemimpin muslim.

Sikap dan nilai kepemimpinan spiritual menjadi sangat menarik untuk dikembangkan dalam perkuliahan PAI di Politeknik. Dari kajian awal yang dilakukan, penulis melihat ada materi kepemimpinan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikembangkan di Politeknik Negeri Bandung (Polban) [23]. Materi ini sendiri muncul dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada

mahasiswa karakter dan nilai kepemimpinan Islam yang terdapat dalam al Quran dan Hadits dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kisah yang relevan dalam Al-Quran terkait dengan konsep kepemimpinan spiritual adalah kisah Raja Thalut (King Saul) dalam Bani Israil. Kisah tersebut diabadikan dalam al Quran pada surat al Baqarah ayat 246-252. Raja Thalut diangkat sebagai pemimpin Bani Israil dalam kondisi yang sulit [24], dimana mereka dihadapkan pada invasi dari tentara Jalut [25]. Melalui kepemimpinannya yang berlandaskan pada spiritualitas, moralitas, dan keteguhan iman, Raja Thalut mampu menginspirasi dan memimpin Bani Israil untuk menghadapi tantangan tersebut dengan keberanian dan kekuatan.

Dalam konteks perkuliahan PAI di Politeknik, peneliti melihat belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan konsep spiritual leadership yang terdapat dalam kisah Raja Thalut kedalam pengajaran dan pembelajaran tentang kepemimpinan Islam. Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengelaborasi konsep kepemimpinan Raja Thalut yang selanjutnya dijadikan konstruk kepemimpinan Islam sebagai materi dalam perkuliahan PAI di Politeknik. Setelah konstruk materi tersusun, selanjutnya artikel juga membahas tentang bagaimana pendekatan pembelajaran, tugas, dan termasuk evaluasinya. Konsep ini sebagai kebaruan dalam mengembangkan materi kepemimpinan Islam yang relevan dan inovatif serta meningkatkan kesadaran moral dan integritas mahasiswa di politeknik sebagai bagian dari calon pemimpin di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan langkah penelitian meliputi studi literatur, analisis terhadap konteks dan kebutuhan, pengembangan konstruk materi. Langkah awal penelitian ini adalah melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi

yang relevan tentang perkuliahan PAI; kepemimpinan Islam, spiritual leadership, krisis moral dalam kepemimpinan nasional, serta kisah Raja Thalut dalam Al-Quran. Studi literatur dilakukan melalui penelusuran terhadap berbagai dokumen meliputi RPS, Silabus, bahan ajar; buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap materi PAI Politeknik Berbasis Spiritual Leadership, termasuk pemahaman tentang pendidikan agama Islam (PAI) di Politeknik dan kebutuhan akan konstruk materi kepemimpinan Islam yang relevan. Analisis ini melibatkan observasi, wawancara, dan diskusi dengan dosen PAI, mahasiswa, dan wakil direktur bidang akademik Polban. Di bagian akhir, data yang sudah didapatkan selanjutnya dijadikan sbagai dasar dalam pengembangan konstruk materi kepemimpinan Islam yang berbasis spiritual leadership.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, konsep kepemimpinan dan pendidikan agama telah menjadi topik yang semakin relevan dan penting dalam konteks krisis moral pada kepemimpinan nasional. Beberapa penelitian dan kajian terkait telah dilakukan untuk memahami pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam pembentukan pemimpin yang bermoral dan berintegritas. Namun, dalam konteks pengembangan materi pembelajaran PAI di Politeknik, penelitian yang secara khusus menggabungkan konsep kepemimpinan Islam, kepemimpinan spiritual, dan kisah Raja Thalut dalam pengajaran dan pembelajaran PAI masih terbatas.

Beberapa penelitian terkait kepemimpinan Islam telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk pemimpin yang memiliki kepekaan moral, integritas, dan keadilan. Penelitian tersebut memberikan dasar teoritis yang kuat dalam mengembangkan konstruk materi

kepemimpinan Islam berbasis spiritual leadership. Pendekatan spiritual leadership juga telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dan organisasi dengan hasil yang positif [26]. Penelitian tentang spiritual leadership telah menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kesadaran diri, integritas, dan pemikiran yang mendalam dapat membawa pengaruh positif pada bawahan, organisasi, dan masyarakat [27], [28].

Kisah Raja Thalut dalam Al-Quran merupakan sumber inspirasi yang dapat dijadikan landasan dalam memahami konsep dan karakter kepemimpinan dalam Islam. Dalam menghadapi kondisi sulit dan tantangan yang dihadapinya, Raja Thalut menunjukkan beberapa karakteristik penting yang menjadi contoh kepemimpinan yang bermoral dan berintegritas. Berikut ini adalah beberapa konsep dan karakteristik kepemimpinan Raja Thalut:

Ketaqwaan kepada Allah [29] : Raja Thalut memiliki ketakwaan yang kuat kepada Allah. Ia mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip agama yang diperoleh dari konsultasi dengan nabi Samwil dan bebasis tuntullah dari Allah. Ketaqwaannya ini mengarahkan Raja Thalut untuk bertindak dengan integritas dan mengedepankan kepentingan umum.

Keberanian dan Kekuatan [30] : Raja Thalut menunjukkan keberanian dan kekuatan pada aspek fisik dalam menghadapi invasi dari tentara Jalut. Ia tidak terpengaruh oleh ketakutan atau intimidasi, namun tetap berdiri teguh dan memimpin pasukannya dengan keyakinan yang kuat.

Keteladanan [31] : Sebagai pemimpin, Raja Thalut memberikan contoh yang baik bagi para pengikutnya. Ia menjadi teladan dalam menjalankan ibadah, mematuhi hukum-hukum Allah, dan memperlihatkan sikap yang adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Dalam kondisi dimana terjadi dekadensi moral, maka nilai-nilai teladan yang terdapat kisah Thalut dan Jalut ini dapat

merubah kondisi moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, meningkatkan semangat belajar dan senantiasa giat dalam mencari ilmu, menumbuhkan sifat optimis dan percaya diri, menumbuhkan sifat toleransi, dan memiliki sifat qana'ah

Keadilan [32] : Raja Thalut dikenal sebagai pemimpin yang adil. Ia memperlakukan semua anggota Bani Israil dengan keadilan, tanpa memihak pada kelompok tertentu. Keadilan merupakan prinsip yang mendasar dalam kepemimpinan Islam, di mana seorang pemimpin harus bersikap adil dan tidak memihak.

Kepemimpinan Berbasis Nilai [33] : Raja Thalut memimpin dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang diperoleh dari wahyu. Ia memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya senantiasa mencerminkan integritas, kejujuran, dan kebaikan.

Kepedulian terhadap Rakyat [34]: Raja Thalut peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan rakyatnya. Ia memimpin dengan memperhatikan kepentingan umum dan berusaha untuk melindungi, melayani, dan memajukan masyarakat Bani Israil.

Dalam konteks kepemimpinan Islam, kisah Raja Thalut memberikan teladan tentang pentingnya kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai moral, keadilan, dan integritas. Konsep dan karakter kepemimpinan Raja Thalut dapat menjadi panduan bagi pemimpin Muslim untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dengan keberanian, keadilan, dan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang penting dalam kurikulum di Politeknik. PAI sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan di Politeknik berperan dalam membentuk sikap, pemahaman, dan kesadaran spiritual serta moral mahasiswa. Dalam perannya membina karakter mahasiswa di Politeknik, mata kuliah PAI mempunyai posisi penting diantaranya :

Kontribusi pada Pendidikan Holistik [35] : PAI memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pendidikan holistik di Politeknik. Selain pembelajaran aspek teknis dan profesional, PAI memperluas wawasan mahasiswa dalam hal nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang agama, akhlak, dan etika dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana menerapkannya dalam lingkungan kerja.

Pembentukan Sikap dan Kepribadian [36] : PAI berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah ini mencakup nilai-nilai keagamaan, norma-norma moral, ketaqwaan, dan etika dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang baik, seperti kesadaran moral, integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Pengembangan Kepekaan Multikultural [37] : Melalui mata kuliah PAI, mahasiswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengembangan pemahaman yang inklusif. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepekaan multikultural dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam [23] : PAI dapat memberikan pemahaman tentang konsep kepemimpinan dalam Islam dan penerapannya dalam konteks sosial dan profesional. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat mempelajari karakteristik dan kualitas kepemimpinan yang bermoral dan berintegritas, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang baik dalam berbagai bidang karier di masa depan.

Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Agent of Change [38] : PAI dapat memberdayakan mahasiswa sebagai agent of change dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Materi yang diajarkan

dalam mata kuliah ini sering kali mencakup isu-isu sosial, kemanusiaan, dan keadilan. Dengan memahami nilai-nilai agama dan etika, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, merawat lingkungan, dan mempromosikan keadilan sosial.

Mata kuliah PAI di Politeknik memegang peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang berintegritas, memiliki kesadaran moral, dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang agama dan nilai-nilai spiritual. Dengan posisi yang strategis ini, mata kuliah PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk calon pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada moralitas dan etika dalam kepemimpinan mereka di masa depan.

Berangkat dari pemahaman tentang karakter kepemimpinan raja Thalut dan posisi perkuliahan PAI di Politeknik, maka konstruk Materi Kepemimpinan Islam Berbasis Karakter Kepemimpinan Raja Thalut yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan Konsep Kepemimpinan Islam: Materi dimulai dengan pengenalan konsep kepemimpinan dalam Islam, termasuk prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tugas-tugas seorang pemimpin dalam konteks agama.
- b. Kisah Raja Thalut: Materi mendalam tentang kisah Raja Thalut dalam Al-Quran sebagai studi kasus kepemimpinan yang relevan. Pemahaman terhadap karakter, sikap, dan tindakan Raja Thalut dalam menghadapi tantangan dijadikan landasan pembelajaran.
- c. Nilai-Nilai Kepemimpinan Raja Thalut: Materi menjelaskan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dipetik dari kisah Raja Thalut, seperti ketakwaan, keberanian, keadilan, kepemimpinan berbasis nilai, dan perhatian terhadap rakyat.

Untuk meningkatkan keberagaman dan kedalaman materi, materi dapat diperkaya konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut dengan menggabungkan kutipan Al-Quran dan hadis yang relevan. Hal ini akan memperkuat argumen dan pemahaman mahasiswa tentang konsep kepemimpinan dalam Islam.

Melengkapi konstruk materi di atas, maka penugasan dalam perkuliahan PAI dalam materi Kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Hafalan Surat al Baqarah ayat 246 – 252: Mahasiswa ditugaskan untuk menghafal ayat tersebut dengan tujuan menginternalisasikan nilai kepemimpinan dalam kisah Thalut kedalam jiwanya. Mahasiswa diarahkan menghafal secara bersama-sama dalam waktu tertentu dan menyampaikan hafalannya langsung kepada dosen.
- b. Analisis Kasus Kepemimpinan: Mahasiswa diberi tugas untuk menganalisis kasus kepemimpinan nyata yang dapat dihubungkan dengan karakteristik kepemimpinan Raja Thalut. Mereka diminta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pemimpin tersebut serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai yang dipetik dari kisah Raja Thalut.
- c. Simulasi Kepemimpinan: Mahasiswa terlibat dalam simulasi peran untuk menerapkan karakteristik kepemimpinan Raja Thalut. Mereka diberi peran sebagai pemimpin dalam situasi tertentu dan diminta untuk mengambil keputusan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Islam.

Selain tugas perkuliahan yang telah disebutkan, perlu ditambahkan pula elemen-elemen pembelajaran aktif, seperti studi kasus kelompok, diskusi reflektif, atau proyek kepemimpinan, yang melibatkan

mahasiswa secara langsung dalam menerapkan konsep kepemimpinan yang dipelajari. Selain fokus pada pemahaman teoritis, penting untuk mempertimbangkan integrasi praktik kepemimpinan dalam materi tersebut. Misalnya, melalui kegiatan kepemimpinan di organisasi mahasiswa, magang, atau program pengembangan diri, mahasiswa dapat mempraktekkan nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan dalam konstruk materi.

Kerjasama dengan industri atau lembaga terkait yang menerapkan kepemimpinan Islam dalam praktiknya dapat menjadi sumber inspirasi dan studi kasus yang bermanfaat untuk memperkaya materi. Ini juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman praktisi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kepemimpinan berbasis karakter.

Evaluasi dalam materi kepemimpinan islam dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Ujian Tertulis: Mahasiswa diuji melalui ujian tertulis yang mencakup pemahaman tentang konsep kepemimpinan Islam, pemahaman tentang kisah Raja Thalut, serta aplikasi nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks nyata.
- b. Penugasan Individu: Mahasiswa diminta untuk menyusun esai atau laporan individu yang menggambarkan refleksi mereka terhadap konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut. Mereka harus menjelaskan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kepemimpinan, implikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan rencana mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan mereka di masa depan.
- c. Diskusi Kelompok: Mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh dosen, di mana

mereka dapat berbagi pandangan dan pengalaman terkait konsep kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut. Diskusi ini membantu mereka memperdalam pemahaman dan memperluas perspektif mereka.

Selain evaluasi akhir, perlu dipertimbangkan penggunaan evaluasi formatif, seperti tugas jangka pendek, refleksi individu, atau penilaian sejawat, untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada mahasiswa. Hal ini membantu mereka dalam melihat perkembangan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyelesaikan mata kuliah, penting untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk melanjutkan pembelajaran dan penerapan konsep kepemimpinan yang dipelajari. Ini dapat meliputi rekomendasi bacaan tambahan, pelatihan kepemimpinan lanjutan, atau kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek kepemimpinan di lingkungan kerja atau masyarakat.

Melalui materi, tugas perkuliahan, dan evaluasi yang disusun dengan baik, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut. Materi ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan mereka, memperkuat nilai-nilai moral dan etika, dan menjadi pemimpin yang bermoral, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan dengan keberanian dan keadilan.

Penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konstruk kepemimpinan Islam dan relevansinya dalam konteks pendidikan dan organisasi. Beberapa penelitian tersebut menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama, moralitas, dan etika dalam kepemimpinan untuk menciptakan pemimpin yang bermoral, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang bijaksana. Studi yang dilakukan oleh Murtafiah dan

Ali (2023) meneliti Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan pelayanan kepada masyarakat [39]. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam praktik kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan yang adil, harmonis, dan bermakna [40].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukaromah (2022) mengeksplorasi Pengaruh Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan BMT Hasanah Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya, seperti integritas, keadilan, dan kejujuran, dapat meningkatkan motivasi dan komitmen anggota tim, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan [41].

Hasil-hasil penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengembangkan konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut dalam konteks perkuliahan PAI di Politeknik. Integrasi nilai-nilai Islam, kisah Raja Thalut, dan karakteristik kepemimpinan yang bermoral dan berintegritas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang bagaimana menjadi pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam konteks modern. Namun, perlu diingat bahwa setiap konteks pendidikan memiliki keunikan dan tantangan sendiri. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas implementasi konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut dalam perkuliahan PAI di Politeknik dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepemimpinan moral dan etika mahasiswa.

Dengan menggabungkan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan

mengadaptasinya ke dalam konteks pembelajaran PAI di Politeknik, dapat diharapkan bahwa konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk calon pemimpin yang berintegritas, berkomitmen pada nilai-nilai agama, dan siap menghadapi tantangan kepemimpinan di masa depan.

D. SIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran kepemimpinan Islam di Politeknik, konstruk materi kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut menawarkan pendekatan yang relevan dan bermanfaat. Melalui pengajaran kisah Raja Thalut dalam Al-Quran, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan karakteristik kepemimpinan yang bermoral.

Materi ini membantu mahasiswa memahami konsep-konsep penting dalam kepemimpinan Islam, seperti ketaqwaan kepada Allah, keberanian, keadilan, kepemimpinan berbasis nilai, dan perhatian terhadap rakyat. Dengan menerapkan karakteristik kepemimpinan Raja Thalut, mahasiswa dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan yang berkualitas, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang bijaksana.

Melalui tugas perkuliahan, seperti analisis kasus kepemimpinan dan simulasi kepemimpinan, mahasiswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam situasi nyata. Diskusi kelompok juga memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan refleksi terkait konsep kepemimpinan Islam berbasis karakter kepemimpinan Raja Thalut.

Dalam evaluasi, baik ujian tertulis maupun penugasan individu, mahasiswa diuji tentang pemahaman mereka terhadap konsep kepemimpinan Islam, pemahaman tentang kisah Raja Thalut, dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan tersebut dalam konteks

nyata. Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merefleksikan pemahaman mereka, mengidentifikasi implikasi nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, dan merencanakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Lestari, “Kepemimpinan Transformatif Dalam Membangun Budaya Kewargaan: Studi Kepemimpinan Ridwan Kamil Di Kota Bandung,” *Integralistik*, vol. 28, no. 1, pp. 40–48, 2017.
- [2] E. Y. Rochmah, “Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam),” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 3, no. 1, pp. 36–54, 2016.
- [3] F. Husna, “Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Misykat*, vol. 2, no. 2, pp. 131–154, 2017.
- [4] S. M. Rizal and R. Radiman, “Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai,” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 117–128, 2019.
- [5] K. Nasution, “Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [6] D. Angelia and D. P. Astiti, “Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement,” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, vol. 1, no. 3, pp. 187–195, 2020.
- [7] S. Sultoni, “Pengaruh pembentukan tim dan kepemimpinan spiritual terhadap motivasi diri mahasiswa,” *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, pp. 210–216, 2018.
- [8] M. A. Sanjani, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [9] G. D’auria and A. De Smet, “Kepemimpinan di masa krisis: Menghadapi wabah virus corona dan tantangan di masa depan,” 2020.
- [10] H. N. Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik: Strategi Mengelola Konflik dalam Inovasi Organisasi dan Pendidikan di Madrasah/Sekolah yang Unggul*. Absolute Media, 2010.
- [11] A. N. Imran, “Identifikasi kapasitas komunitas lokal dalam pemanfaatan potensi ekowisata bagi pengembangan ekowisata di Kawah Cibuni,” *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, vol. 23, no. 2, pp. 85–102, 2012.
- [12] C. Roberts and I. N. Westville, “Developing future leaders: The role of reflection in the classroom,” *Journal of Leadership Education*, vol. 7, no. 1, pp. 116–130, 2008.
- [13] S. Roffey, “Becoming an agent of change for school and student well-being,” *Educational & Child Psychology*, vol. 32, no. 1, pp. 21–30, 2015.
- [14] A. Doring, “Challenges to the academic role of change agent,” *J Furth High Educ*, vol. 26, no. 2, pp. 139–148, 2002.
- [15] J. P. Dugan and S. R. Komives, “Developing leadership capacity in college students,” *College Park, MD: National Clearinghouse for Leadership Programs*, 2007.

- [16] I. van Eeden Jones and K. Lasthuizen, "Building public sector integrity in Indonesia: the role and challenges of ethical leadership," *Asia Pacific Journal of Public Administration*, vol. 40, no. 3, pp. 175–185, 2018.
- [17] M. R. Asmawi and M. A. Fulazzaky, "Indonesian president's transformational leadership in the critical era," *J Public Aff*, vol. 22, p. e2715, 2022.
- [18] H. Yogi Prabowo, "Sight beyond sight: foreseeing corruption in the Indonesian government through behavioral analysis," *J Financ Crime*, vol. 23, no. 2, pp. 289–316, 2016.
- [19] A. Fauzi, "Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif," *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, vol. 24, no. 2, 2015.
- [20] J. H. Astrachan, C. Binz Astrachan, G. Campopiano, and M. Baù, "Values, spirituality and religion: Family business and the roots of sustainable ethical behavior," *Journal of Business Ethics*, vol. 163, pp. 637–645, 2020.
- [21] B. J. Avolio and W. L. Gardner, "Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership," *Leadersh Q*, vol. 16, no. 3, pp. 315–338, 2005.
- [22] J. Samul, "Spiritual leadership: Meaning in the sustainable workplace," *Sustainability*, vol. 12, no. 1, p. 267, 2019.
- [23] W. Q. S, A. A. Milanti, I. Suhartini, and R. Rahman, "Strategi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pembelajaran PAI di Politeknik," *Humanika*, vol. 23, no. 1, pp. 73–80, Mar. 2023, doi: 10.21831/hum.v23i1.53509.
- [24] A. Hakim, "Kepemimpinan Islami," *Semarang: Unissula Press, cetakan*, vol. 1, 2007.
- [25] E. Manizar, "Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah," *Tadrib*, vol. 3, no. 2, pp. 251–278, 2017.
- [26] D. E. Kusumaningrum, R. B. Sumarsono, and I. Gunawan, "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 4, no. 3, pp. 198–219, 2020.
- [27] A. Rahmawaty, "Model kepemimpinan spiritual dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan di BMT se-Kabupaten Pati," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, vol. 9, no. 2, pp. 276–303, 2016.
- [28] S. Puspitasari, "Pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kepuasan kerja karyawan melalui motivasi intrinsik dan komitmen organisasi (Studi kasus Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 73–84, 2019.
- [29] T. H. Siregar, "TANGGUNGJAWAB PENDIDIKAN ISLAM," in *INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE GUIDANCE AND COUNSELING COLLABORATION DEPARTEMENT GUIDANCE AND COUNSELING ISLAMIC (FITK-UINSU MEDAN) WITH ACADEMY OF TARBIYAH SCIENCE AL ITTIHADIAH*, 2019, p. 345.

- [30] I. N. Hula, A. Buahari, M. Gaib, and M. Podungge, "PENDIDIKAN JASMANI DALAM AL-QUR'AN," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [31] H. F. Rambe, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Thalut Dan Jalut Dalam Alquran (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 246-252)," UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.
- [32] F. Fridiyanto, "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM," *Al-Hadi*, vol. 5, no. 1, pp. 1019–1033, 2019.
- [33] M. Ilyasin, "EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM MONOKOTOMIK: MENAKAR MANAJEMEN PENDIDIKAN PARIPURNA BERBASIS RASIONALISTIK–WAHYUISTIK," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [34] H. Khoiruddin, H. Hasbiyallah, and M. Sulhan, "Kajian Tematik Al-Quran Tentang Pemilihan Pemimpin," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 02, 2023.
- [35] I. A. Gufron, N. Rosini, and T. Taufiqurrahman, "Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah," *Eduprof: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 149–161, 2020.
- [36] W. Suhendar and R. Rahman, "Development Of Islamic Education Course In Fostering Tolerant Characters In Students In Higher Education," in *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia*, 2020.
- [37] K. Harto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 407–426, 2014.
- [38] S. F. AW and S. Sudiyatno, "Peningkatan Perilaku Religius melalui Integrasi Pembelajaran Pai dan Pembinaan di Unit Kegiatan Keagamaan Mahasiswa," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 9, no. 1, 2009.
- [39] N. H. Murtafiah and I. Ali, "Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan," *Journal on Education*, vol. 5, no. 4, pp. 11012–11020, 2023.
- [40] H. E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- [41] H. Mukaromah, "Pengaruh Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan BMT Hasanah Ponorogo," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 142–154, 2022.